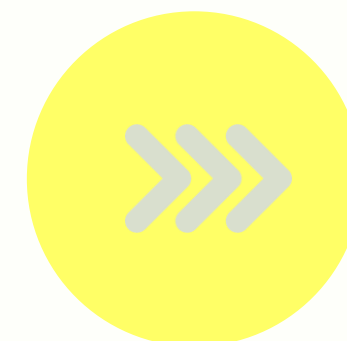




LAPORAN EKSEKUTIF

Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi Nasional



Ringkasan Eksekutif Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi sesuai Analisis SKPG Rilis Juni 2025

Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi merupakan salah satu *tools early warning system* sebagai dasar kebijakan pangan dan gizi. Penyusunannya disesuaikan dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 16 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi, yang disusun secara periodik oleh pemerintah pusat dan daerah secara berkala (bulanan).

Penyusunan bulanan paling sedikit memuat aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Sesuai hasil SKPG Rilis Juni, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil komposit, terdapat 1 provinsi (2,63%) pada kategori “rentan” yaitu Provinsi Sulawesi Barat. Terdapat 17 provinsi (44,74%) dalam kategori aman, dan sebanyak 20 Provinsi (52,63%) dalam kategori waspada, yaitu provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Barat, dan Papua Barat Daya.

Berdasarkan indeks ketersediaan tidak terdapat provinsi dalam kategori “rentan”, dan 1 provinsi (2,63%) tidak memiliki data, yaitu Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan sebanyak 19 provinsi (50,00%) dalam kategori waspada, yaitu Provinsi Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dan Papua Barat Daya. Serta 18 provinsi (47,37%) dalam kategori aman. Berdasarkan indeks keterjangkauan terdapat 1 provinsi (2,63%) dalam kategori “rentan”, yaitu: Provinsi Papua Tengah. Sedangkan 16 provinsi (42,11%) pada kategori waspada dan 21 provinsi (55,26%) dalam kategori aman. Terdapat 7 provinsi (18,42%) dalam kategori “rentan”, berdasarkan indeks pemanfaatan, yaitu: Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Barat, dan Papua Barat Daya, terdapat 9 provinsi (23,68%) pada kondisi waspada, dan 22 provinsi (57,90%) dalam kondisi aman.

Analisis SKPG didukung informasi kondisi iklim sesuai analisis komposit BMKG dan data kejadian bencana dari BNPB. Berdasarkan hasil analisis komposit iklim potensi basah dan kering dari data BMKG menunjukkan bahwa 81,13% wilayah kab/Kota di Indonesia pada kategori waspada, dan 0,97% pada kategori siaga. Untuk kejadian bencana, terdapat 27 provinsi (71,05%) mengalami kejadian bencana sampai dengan 10 kejadian, terdapat 3 provinsi (7,90%) mengalami kejadian bencana antara 11 – 50 kejadian, 7 provinsi (18,42%) tidak mengalami bencana, dan 1 provinsi (2,63%) mengalami kejadian bencana lebih dari 50 kejadian. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, diperlukan sinergi lintas sektor baik dari pusat maupun daerah serta kerjasama kemitraan antar pemangku kepentingan untuk melakukan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang dijabarkan dalam laporan eksekutif ini.

Jakarta, Juli 2025
Plt. Sekretaris Utama

Dr. Drs. Sarwo Edhy, S.P., M.M., M.H.

PETA SITUASI PERINGATAN DINI KERAWANAN PANGAN DAN GIZI (SKPG)

PETA KOMPOSIT SKPG NASIONAL RILIS JUNI 2025



SITUASI SKPG RILIS JUNI 2025*:

Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi bulanan merupakan hasil komposit dari aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan

- RENTAN**
1 Provinsi (2,63%):
Sulbar
- WASPADA**
20 Provinsi (52,63%) :
Sumsel, Bengkulu, DKI Jakarta, Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, NTB, NTT, Kalteng, Kalsel, Kaltara, Sulut, Sulteng, Sulsel, Malut, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya
- AMAN**
17 Provinsi (44,74%)

PETA ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN



- indikator 1: % luas tanam padi bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam padi bulan bersangkutan 5 tahun terakhir
- Indikator 2: % luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir

PETA ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN



Indikator: % rata-rata harga bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata harga bulan yang sama 1 (satu) tahun sebelumnya untuk komoditas beras, minyak goreng dan telur

PETA ASPEK PEMANFAATAN PANGAN



Indikator: Status Gizi Balita yang diukur melalui persentase balita *underweight* bulan berjalan

*) SKPG Rilis Juni 2025 disusun berdasarkan data olah Mei 2025

DETAIL SITUASI KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI PER PROVINSI

NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)	NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)
1	Aceh	3	3	3	9	AMAN	3	20	Kalimantan Barat	3	3	2	8	AMAN	3
2	Sumatera Utara	3	2	3	8	AMAN	3	21	Kalimantan Tengah	2	2	3	7	WASPADA	2
3	Sumatera Barat	3	3	3	9	AMAN	3	22	Kalimantan Selatan	2	3	2	7	WASPADA	2
4	Riau	2	3	3	8	AMAN	3	23	Kalimantan Timur	3	3	2	8	AMAN	3
5	Jambi	3	2	3	8	AMAN	3	24	Kalimantan Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
6	Sumatera Selatan	2	2	3	7	WASPADA	2	25	Sulawesi Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
7	Bengkulu	2	2	3	7	WASPADA	2	26	Sulawesi Tengah	2	2	2	6	WASPADA	2
8	Lampung	3	3	3	9	AMAN	3	27	Sulawesi Selatan	2	2	3	7	WASPADA	2
9	Kep. Bangka Belitung	3	2	3	8	AMAN	3	28	Sulawesi Tenggara	3	3	3	9	AMAN	3
10	Kepulauan Riau	2	3	3	8	AMAN	3	29	Gorontalo	3	3	3	9	AMAN	3
11	DKI Jakarta*)		2	3	5	WASPADA	2	30	Sulawesi Barat	2	2	1	5	RENTAN	1
12	Jawa Barat	3	3	3	9	AMAN	3	31	Maluku	3	3	2	8	AMAN	3
13	Jawa Tengah	2	2	2	6	WASPADA	2	32	Maluku Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
14	DI Yogyakarta	3	2	2	7	WASPADA	2	33	Papua	2	3	1	6	WASPADA	2
15	Jawa Timur	2	2	3	7	WASPADA	2	34	Papua Pegunungan	3	3	2	8	AMAN	3
16	Banten	3	3	3	9	AMAN	3	35	Papua Selatan	3	3	1	7	WASPADA	2
17	Bali	2	3	3	8	AMAN	3	36	Papua Tengah	3	1	2	6	WASPADA	2
18	Nusa Tenggara Barat	3	3	1	7	WASPADA	2	37	Papua Barat	2	3	1	6	WASPADA	2
19	Nusa Tenggara Timur	2	3	1	6	WASPADA	2	38	Papua Barat Daya	2	3	1	6	WASPADA	2

Keterangan :

- IK : Indeks Ketersediaan

- IA : Indeks Akses

- IP : Indeks Pemanfaatan

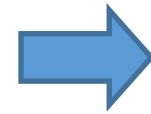
- Skor Komposit Bulanan : $IK + IA + IP$

*) Tidak ada data ketersediaan

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR(1/5)

STATUS WASPADA

➤ INDEKS KETERSEDIAAN KONDISI WASPADA



- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Riau | 11. Kalimantan Utara |
| 2. Sumatera Selatan | 12. Sulawesi Utara |
| 3. Bengkulu | 13. Sulawesi Tengah |
| 4. Kepulauan Riau | 14. Sulawesi Selatan |
| 5. Jawa Tengah | 15. Sulawesi Barat |
| 6. Jawa Timur | 16. Maluku Utara |
| 7. Bali | 17. Papua |
| 8. Nusa Tenggara Timur | 18. Papua Barat |
| 9. Kalimantan Tengah | 19. Papua Barat Daya |
| 10. Kalimantan Selatan | |

REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena berkurangnya luas tanam akibat alih fungsi lahan dan terjadinya puso akibat bencana dan iklim
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap harga dan stok gabah/beras melalui pemantauan harga dan stok pada bulan berjalan hingga 4 bulan ke depan, khususnya di daerah kabupaten/kota yang berstatus waspada.
3. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit.
4. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian atau OPD pertanian daerah terkait penyediaan benih unggul, saprodi, jaminan/asuransi pertanian, penyediaan sumur dangkal/pompa dan embung.
5. Koordinasi dengan BNPB dan BPBD untuk memastikan antisipasi puso akibat bencana dan iklim.
6. Memberi rekomendasi untuk melakukan upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) oleh OPD yang menangani urusan pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota

STATUS RENTAN

➤ **INDEKS KETERJANGKAUAN
KONDISI RENTAN**



Papua Tengah

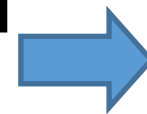
REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar atau Gerakan Pangan murah (GPM) dan distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
2. Koordinasi dengan tim pengendali inflasi pusat dan daerah
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadaai kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **1-2 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR (3/5)

STATUS WASPADA

➤ INDEKS KETERJANGKAUAN KONDISI WASPADA



- | | |
|---------------------|-----------------------|
| 1. Sumatera Utara | 9. Jawa Timur |
| 2. Jambi | 10. Kalimantan Tengah |
| 3. Sumatera Selatan | 11. Kalimantan Utara |
| 4. Bengkulu | 12. Sulawesi Utara |
| 5. Bangka Belitung | 13. Sulawesi Tengah |
| 6. DKI Jakarta | 14. Sulawesi Selatan |
| 7. Jawa Tengah | 15. Sulawesi Barat |
| 8. DI Yogyakarta | 16. Maluku Utara |

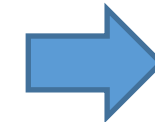
REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena terjadinya kenaikan harga pada komoditas beras, minyak goreng, dan telur ayam
2. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadaai kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **2-4 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR (4/5)

STATUS RENTAN

➤ INDEKS PEMANFAATAN KONDISI RENTAN



1. Nusa Tenggara Barat
2. Nusa Tenggara Timur
3. Sulawesi Barat
4. Papua
5. Papua Selatan
6. Papua Barat
7. Papua Barat Daya

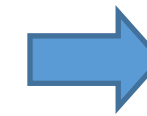
REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi rentan, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita lebih dari 15%, yaitu: 22,23% (71.491 balita) di Nusa Tenggara Timur; 19,53% (1.871 balita) di Papua Barat Daya; 19,52% (14.121 balita) di Sulawesi Barat; 19,06% (2.621 balita) di Papua Selatan; 16,65% (2.465 balita) di Papua Barat; 16,23% (4.298 balita) di Papua; dan 15,20% (58.591 balita) di Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengatasi situasi tersebut, tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa:
 - Melakukan koordinasi lintas sektor untuk mengambil tindakan relevan yang diperlukan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal untuk pemulihan atau tindakan lain yang diperlukan untuk balita dengan BB kurang, BB sangat kurang atau balita yang tidak naik berat badannya.
 - Koordinasi lintas sektor untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan bagi keluarga balita *underweight* dan balita yang tidak naik berat badannya.

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR (5/5)

STATUS WASPADA

➤ INDEKS PEMANFAATAN KONDISI WASPADA



1. Jawa Tengah
2. DI Yogyakarta
3. Kalimantan Barat
4. Kalimantan Selatan
5. Kalimantan Timur
6. Sulawesi Tengah
7. Maluku
8. Papua Pegunungan
9. Papua Tengah

REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi waspada, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita antara 10 – 15%.
2. Melakukan upaya antisipatif memburuknya status Gizi balita pada bulan berikutnya, khususnya untuk kabupaten/kota terlampir.
3. Melakukan koordinasi lintas sektor untuk persiapan penyaluran bantuan Pangan dengan OPD Kesehatan, Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Sosial, BUMN, BUMD, TP PKK dan swasta

Peta Situasi Iklim sebagai Dukung Iklim dalam Sistem Peringatan Dini Kearifan Pangan dan Gizi (SKPG)



Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)(1/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Aceh	0	0,00	0	0,00	0	0,00	19	79,17	0	0,00	19	79,17
2	Sumatera Utara	0	0,00	0	0,00	2	6,25	26	81,25	2	6,25	26	81,25
3	Sumatera Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14	77,78	0	0,00	14	77,78
4	Riau	0	0,00	0	0,00	1	8,33	11	91,67	1	8,33	11	91,67
5	Jambi	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	81,82	0	0,00	9	81,82
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	100,00	0	0,00	17	100,00
7	Bengkulu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	8	80,00	0	0,00	8	80,00
8	Lampung	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	60,00	0	0,00	9	60,00
9	Bangka Belitung	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	71,43	0	0,00	5	71,43
10	Kepulauan Riau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	16,67	0	0,00	4	50,00
11	DKI Jakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	16,67	0	0,00	1	16,67
12	Jawa Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	27	100,00	0	0,00	27	100,00
13	Jawa Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	82,35	0	0,00	28	82,35
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Jawa Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	32	84,21	0	0,00	32	84,21
16	Banten	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	37,50	0	0,00	3	37,50
17	Bali	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	33,33	0	0,00	3	33,33
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	1	10,00	0	0,00	1	10,00	0	0,00	2	20,00
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	1	4,55	0	0,00	9	40,91	0	0,00	10	45,45
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0	0,00	0	7,00	14	100,00	0	0,00	14	100,00
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14	100,00	0	0,00	14	100,00

Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai

Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) ... (2/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	100,00	0	0,00	13	100,00
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	10	100,00
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	100,00	0	0,00	5	100,00
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	100,00	0	0,00	15	100,00
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0	0,00	1	7,69	9	69,23	1	7,69	9	69,23
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	19	79,17	0	0,00	19	79,17
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	94,12	0	0,00	16	94,12
29	Gorontalo	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6	100,00
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6	100,00
31	Maluku	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	100,00	0	0,00	11	100,00
32	Maluku Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	10	100,00
33	Papua Barat	0	0,00	0	0,00	1	7,69	12	92,31	1	7,69	12	92,31
34	Papua	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29	100,00	0	0,00	29	100,00
Total		0	0,00	2	0,39	5	0,97	415	80,74	5	0,97	417	81,13

KATEGORI	Iklim: Potensi Basah				
Iklim: Potensi Kering	Kategori	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Aman	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Waspada	Waspada	Siaga	Siaga	Awes
	Siaga	Siaga	Siaga	Awes	Awes
	Awes	Awes	Awes	Awes	Awes

- A. AMAN (WARNA HIJAU)

: Kondisi iklim dikategorikan aman jika potensi kering dan basah **keduanya** menunjukkan kategori **aman**
- B. WASPADA (WARNA KUNING)

: Kondisi iklim dikategorikan waspada jika **hanya salah satu** potensi kering atau basah menunjukkan kategori **waspada**
- C. SIAGA (WARNA JINGGA)

: Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:

1) **salah satu** potensi kering/ basah: kategori **siaga**; atau

2) potensi kering dan basah **keduanya**: kategori **waspada**
- D. AWES (WARNA MERAH)

: Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:

1) **salah satu** potensi kering/basah: kategori **awes**; atau

2) potensi kering dan basah **keduanya** : kategori **siaga**

Detail SKPG Per Provinsi dan
Data Dukung Informasi Kebencanaan (1/2)

NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA		NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA	
			Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS				Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS
1	ACEH	AMAN	7		23	KALIMANTAN TIMUR	AMAN	10	
2	SUMATERA UTARA	AMAN	18		24	KALIMANTAN UTARA	WASPADA	4	
3	SUMATERA BARAT	AMAN	1		25	SULAWESI UTARA	WASPADA	6	
4	RIAU	AMAN	6		26	SULAWESI TENGAH	WASPADA	7	
5	JAMBI	AMAN			27	SULAWESI SELATAN	WASPADA	8	
6	SUMATERA SELATAN	WASPADA	4		28	SULAWESI TENGGARA	AMAN	1	
7	BENGKULU	WASPADA	5		29	GORONTALO	AMAN	2	
8	LAMPUNG	AMAN	1		30	SULAWESI BARAT	RENTAN	2	
9	BANGKA BELITUNG	AMAN	1		31	MALUKU	AMAN	1	
10	KEPULAUAN RIAU	AMAN			32	MALUKU UTARA	WASPADA	3	
11	DKI JAKARTA	WASPADA	4		33	PAPUA	WASPADA		
12	JAWA BARAT	AMAN	49		34	PAPUA PEGUNUNGAN	AMAN		
13	JAWA TENGAH	WASPADA	29		35	PAPUA SELATAN	WASPADA		
14	DI YOGYAKARTA	WASPADA	3		36	PAPUA TENGAH	WASPADA		
15	JAWA TIMUR	WASPADA	55		37	PAPUA BARAT	WASPADA	2	
16	BANTEN	AMAN	4		38	PAPUA BARAT DAYA	WASPADA		
17	BALI	AMAN	1						
18	NUSA TENGGARA BARAT	WASPADA	4						
19	NUSA TENGGARA TIMUR	WASPADA	6						
20	KALIMANTAN BARAT	AMAN	1						
21	KALIMANTAN TENGAH	WASPADA	5						
22	KALIMANTAN SELATAN	WASPADA	2						

Status Warna	Σ Kejadian Bencana	Jumlah Provinsi	Persentase (%)
	0	7	18,42
	1 -10	27	71,05
	11 – 50	3	7,89
	50 +	1	2,63

Rekapitulasi Kejadian Bencana Di Bulan Mei 2025 (2/2)

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Presentase (%)
1	Banjir	127	54,98
2	Cuaca Ekstrem	51	22,08
3	Tanah longsor	30	12,99
4	Kebakaran hutan dan lahan	15	6,49
5	Kekeringan	0	0,00
6	Gelombang pasang dan abrasi	1	0,20
5	Gempa bumi	7	1,39
	TOTAL	231	100,00

- Kejadian bencana di bulan Mei didominasi akibat banjir sebanyak 127 kejadian (54,98%) dan akibat cuaca ekstrem sebanyak 51 kejadian (22,08%) dari total kejadian bencana sejumlah 231 kejadian.



BENCANA INDONESIA 2025

Jumlah kejadian bencana per tanggal 31 Mei 2025 tercatat sebanyak 1.202 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah Bencana hidrometeorologi 99,25% dan bencana geologi 0,75% dengan urutan bencana banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, karhutla dan erupsi gunungapi.

BNPB

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 31 MEI 2025

TOTAL BENCANA TAHUN 2025

Update 31 Mei 2025

1.202



Jumlah Kejadian

< 50
 50 - 150
 > 150

**DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE
1 JANUARI - 31 MEI 2025**

MENINGGAL DUNIA	229
HILANG	23
LUKA - LUKA	461
MENDERITA & MENGUNGSI	3.539.678

**JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS
BENCANA TAHUN 2025**

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	7
ERUPSI GUNUNG API	2

BANJIR 794

CUACA EKSTREM 216

TANAH LONGSOR 120

KARHUTLA 54

GELOMBANG PASANG & ABRASI 6

KEKERINGAN 3

No. 8/C/43/099/BerIndonesia/BNP 6/31032023

DAMPAK KERUSAKAN AKIBAT BENCANA ALAM TAHUN 2025

RUMAH RUSAK - TOTAL : 18.546 UNIT

RUMAH RUSAK BERAT 2.486

RUMAH RUSAK SEDANG 3.138

RUMAH RUSAK RINGAN 12.922

FASILITAS RUSAK - TOTAL : 156 UNIT

SATUAN PENDIDIKAN RUSAK 85

RUMAH IBADAT RUSAK 61

FASILITAS YANKES RUSAK 10

KANTOR & JEMBATAN RUSAK - TOTAL: 216 UNIT

KANTOR RUSAK 5

JEMBATAN RUSAK 211

Infografis Kejadian Bencana (Mei 2025)



Infografis Kejadian Bencana (Mei 2025)



Selama bulan Mei 2025 telah terjadi 209 kejadian bencana yang menyebabkan 61 orang meninggal, 11 orang hilang dan 46 orang luka/sakit. Secara kumulatif, lebih dari 349.561 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 1.657 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana yang dominan terjadi di bulan Mei. Korban meninggal paling banyak diakibatkan bencana tanah longsor. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana cuaca ekstrem.

Peta Kejadian Bencana Bulan Mei 2025



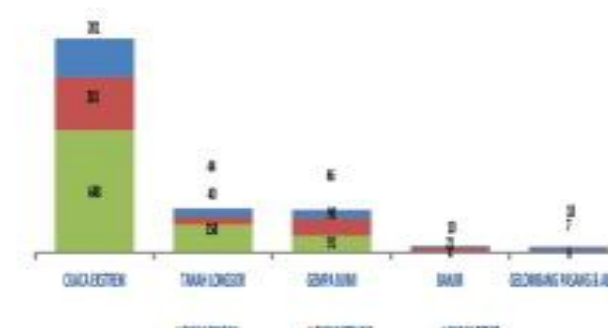
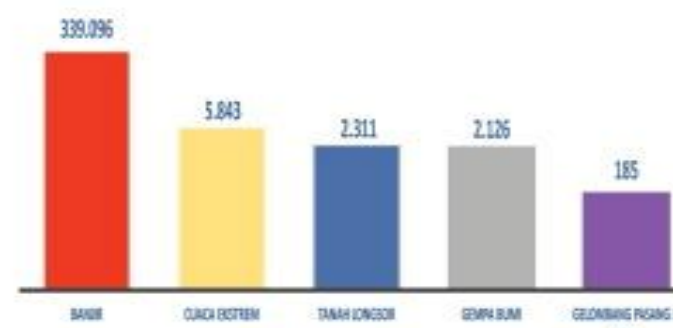
Data Kejadian Bencana Bulan Mei 2025

Jumlah Kejadian Bencana
209 kejadian

Jumlah Korban Meninggal & Hilang
72 jiwa

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi
97,01% diakibatkan oleh **Banjir**

Persentase Kerusakan Rumah
68,20 % diakibatkan oleh **cuaca ekstrem**



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 31 Mei 2025

1.206 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi
3.546.354 jiwa

Meninggal dan hilang
461 jiwa

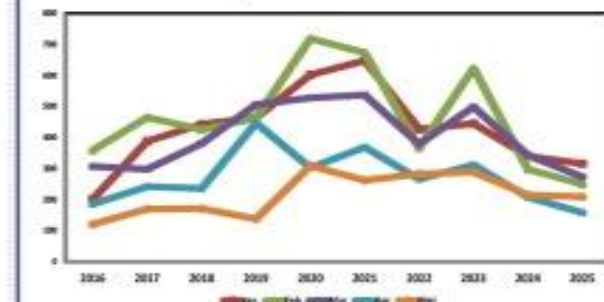
18.577 Rumah rusak

2.486 unit
Rumah Rusak Berat

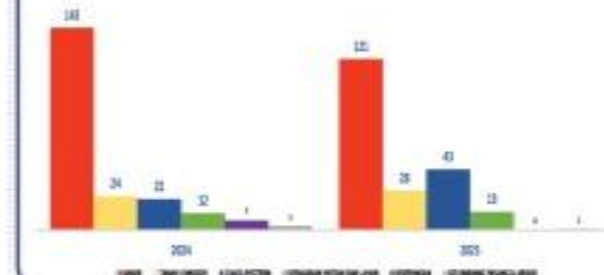
3.161 unit
Rumah Rusak Sedang

12.930 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari - Mei periode Tahun 2016 - 2025



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem, Gelombang Pasang & Abrasi, Kebakaran Hutan & Lahan dan Kekeringan. Bulan Mei 2024 dan 2025





BADAN
PANGAN
NASIONAL

NATIONAL
FOOD
AGENCY

Instagram

<http://www.instagram.com/badanpangannasional/>

Facebook

<https://www.facebook.com/badanpangan/>

Twitter

<https://twitter.com/Badan Pangan>

Youtube

<http://www.youtube.com/channel/UCT9nnYOnvZtLyiiH9qmwSEg>

Tiktok

<https://www.tiktok.com/@badanpangannasional>

